
SEJARAH DAN KONSEP KEWARGANEGARAAN DAN IDENTITAS NASIONAL

Akdila Bulanov

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Syahrildi Tri Sutrisno

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Adib Dhiyaulhaq

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Gina Naeliya Lubis

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Reva Salsabila

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Anisa

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Nurlatifah Rahanum

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat: Jalan Gurun Aua, Kubang Putiah, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Korespondensi penulis: akdilabulanov@uinbukittinggi.ac.id

Abstrak. *National identity is a complex and multidimensional concept that encompasses various aspect of national and state life. This article aims to understand the concept of eitizenship, national identity, and its implicarions in everyday life, as well as to analyze the factors that shape Indonesia's national identity. The method used in this article is based on a literature review of books and journals related ti citizenship and national identity. The research results show that Indonesian national identity has a broader and deeper dimension, which includes the concept of the implications in everyday life. This article concludes that Indonesian national identity is a dynamic and continously evolving concept, making it essential to understans and appreciate national identity to unite the nation and improve the quality of society.*

Keywords: *Indonesian Nation, National Identity, Citizenship*

Abstrak. Identitas Nasional adalah konsep yang kompleks dan multidimensi, mencakup berbagai aspek kehidupan kewarganegaraan, identitas nasional, dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari, seeta untuk menganalisis faktor-faktor pembentukan identitas nasional Indonesia. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah berbasis kajian pustaka dan literatur buku dan jurnal yang berkaitan dengan kewarganegaraan dan identitas nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indentitas nasional Indonesia memiliki dimebsi yang lebih luas dan mendalam, yang mencakup konsep bangsa Indonesia, fakto-faktor pembentuk identitas nasional, dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Artikel ini menyimpulkan bahwa identitas nasional Indonesia merupakan konsep yang dinamis dan terus berkembang sehingga penting untuk memahami dan menghargai identitas nasional dalam rangka mempersatukan bangsa san meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: *Bangsa Indonesia, Identitas Nasional, Kewaganegaraan.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks, identitas nasional menjadi isu yang sangat penting dalam membangun kesadaran dan kebanggaan individu terhadap negara dan bangsanya. Identitas nasional tidak hanya berfungsi sebagai simbol kesatuan dan kebersamaan, tetapi juga sebagai fondasi bagi pembentukan karakter dan kepribadian bangsa. Di Indonesia, identitas nasional menjadi semakin penting mengingat kemajemukan suku, budaya, dan agama yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, memahami dan menghargai identitas nasional Indonesia menjadi kunci dalam mempersatukan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Proses pembentukan identitas nasional Indonesia tidak terlepas dari sejarah panjang perjuangan bangsa Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Sejak zaman kolonial hingga kemerdekaan, bangsa Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dan perkembangan yang membentuk identitas nasionalnya. Dalam konteks ini, identitas nasional Indonesia tidak hanya dipahami sebagai kesadaran dan kebanggaan individu terhadap negara dan bangsanya, tetapi juga sebagai kesatuan dan kebersamaan umat Islam secara global.

Pancasila sebagai identitas fundamental dan identitas instrumental yang terdiri dari UUD 1945, bahasa Indonesia, lambang negara, bendera, semboyan, dan lagu kebangsaan merupakan komponen penting yang membentuk identitas nasional Indonesia. Identitas alamiah Indonesia yang mencakup kepulauan dan kemajemukan suku, budaya, dan agamanya juga menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas nasional Indonesia.

Dalam konteks pendidikan, memahami dan menghargai identitas nasional Indonesia menjadi sangat penting dalam membentuk kesadaran dan kebanggaan individu terhadap negara dan bangsanya. Oleh karena itu, penelitian tentang identitas nasional Indonesia menjadi sangat relevan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mempersatukan bangsa.

Artikel ini akan membahas tentang konsep identitas nasional, kewarganegaraan, dan identitas nasional dalam konteks Islam dan Indonesia. Selain itu, artikel ini juga akan membahas tentang faktor-faktor pembentuk identitas nasional dan implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang identitas nasional Indonesia dan perannya dalam mempersatukan bangsa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu berbasis kajian pustaka baik dari literatur buku maupun jurnal yang berkaitan dengan kewarganegaraan dan juga telah banyak membahas tentang sebuah identitas nasional suatu negara. Data-data tersebut sebagai sumber referensi dan kemudian diuraikan secara deskriptif (Assinghly, 2021). Dengan memakai metode di atas maka secara berurutan dalam bagian berikutnya dibahas terlebih dahulu pengertian kewarganegaraan, yang kemudian membahas tentang pengertian identitas nasional, identitas nasional dalam konsep Islami, konsep bangsa Indonesia, faktor-faktor pembentuk identitas nasional dan identitas nasional Indonesia.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Kewarganegaraan

Kewarganegaraan terdiri dari dua kata yaitu warga dan negara, warga memiliki arti anggota. Misalnya anggota keluarga, anggota perkumpulan dan negara (warga negara). Warga negara ini berhubungan dengan negara (Titik Triwulan Tutik, 2006). Konsep warga negara

mengacu pada individu yang menjadi bagian dari sebuah negara, berpartisipasi dalam kehidupan bersama, dan memiliki tanggung jawab serta hak yang sama di hadapan hukum. Setiap warga negara memiliki kepastian hak, privasi, dan kewajiban yang sama. Menurut A.S. Hikam, warga negara dapat dipahami sebagai anggota komunitas yang membentuk negara itu sendiri, yang memiliki peran aktif dalam kehidupan bernegara. Koerniatmo S. mendefinisikan warga negara adalah anggota negara. Sebagai anggota negara, seorang warga negara mempunyai kedudukan yang khusus terhadap negaranya. Ia mempunyai hubungan hak dan kewajiban yang bersifat timbal balik terhadap negaranya.

Adapun pengertian negara secara teoritis yaitu negara senantiasa berkembang sesuai dengan kondisi masyarakat. Pada zaman Yunani kuno para ahli filsafat merumuskan negara dengan pengertian yang beragam. Aristoteles merumuskan negara dalam bukunya *Politica* sebagai “negara polis” atau sebagai negara kota (*city state*) yang pada saat itu masih dipahami bahwa negara masih dalam suatu wilayah yang kecil. Dalam pengertian itu, negara disebut sebagai negara hukum yang di dalamnya terdapat sejumlah warga negara yang ikut dalam permusyawaratan (*ecclesia*). Oleh karena itu, menurut Aristoteles keadilan merupakan syarat mutlak bagi terselenggaranya negara yang baik demi terwujudnya cita-cita seluruh warga.

Secara etimologis, kata “negara” berasal dari terjemahan kata-kata asing seperti “state” dalam bahasa Inggris, “staat” dalam bahasa Belanda dan Jerman, serta “etat” dalam bahasa Perancis. Kata-kata ini memiliki akar kata dalam bahasa Latin, yaitu “status” dan “statum”, yang mengacu pada keadaan yang stabil dan tetap. Dalam bahasa Inggris, konsep ini diterjemahkan sebagai “standing” atau “station”, yang merujuk pada kedudukan atau posisi dalam masyarakat. Istilah ini kemudian dikaitkan dengan konsep “status civitas” atau “status republicae”, yang mengacu pada kedudukan persekutuan hidup antar manusia, dan akhirnya berkembang menjadi konsep “negara” yang kita kenal sekarang.

Sedangkan secara terminologi, negara dipahami sebagai entitas tertinggi yang mengorganisir kehidupan bersama sebuah masyarakat yang memiliki tujuan untuk bersatu, hidup dalam satu wilayah, dan diatur oleh pemerintahan yang berdaulat. Definisi ini mengandung nilai konstitutif, yakni unsur-unsur dari suatu negara yang pada umumnya dimiliki oleh suatu negara berdaulat atau negara yang merdeka yakni adanya masyarakat (rakyat), wilayah, dan pemerintah yang berdaulat.

2. Pengertian Identitas Nasional

Istilah identitas nasional (*national identity*) berasal dari kata identitas dan nasional. Identitas (*identity*) secara harfiah berarti ciri-ciri, tanda-tanda atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu yang membedakannya dengan yang lain. Sedangkan kata nasional (*national*) merupakan identitas yang melekat pada kelompok-kelompok yang lebih besar yang diikat oleh kesamaan-kesamaan, baik fisik seperti budaya, agama, bahasa maupun non fisik seperti keinginan, cita-cita dan tujuan. Istilah identitas nasional atau identitas bangsa melahirkan tindakan kelompok (*collective action* yang diberi atribut nasional) yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk organisasi atau pergerakan-pergerakan yang diberi atribut-atribut nasional.

Menurut Kaelan, identitas nasional pada hakikatnya adalah manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam aspek kehidupan satu bangsa (*nation*) dengan ciri-ciri khas, dan dengan ciri-ciri yang khas tadi suatu bangsa berbeda dengan bangsa lain dalam kehidupannya (Kaelan, 2007). Nilai-nilai budaya yang tercermin dalam identitas nasional suatu bangsa tidaklah statis, melainkan dinamis dan terus berkembang seiring dengan aspirasi masyarakatnya untuk

mencapai kemajuan. Hal ini berimplikasi bahwa identitas nasional harus terbuka untuk reinterpretasi dan revitalisasi agar tetap relevan dan efektif dalam menghadapi perubahan zaman. Dengan demikian, identitas nasional merupakan konsep yang terus menerus direfleksikan dan direkonstruksi untuk memenuhi kebutuhan dan tantangan baru yang muncul dalam perjalanan sejarah bangsa. Seiring dengan proses tersebut, identitas nasional juga harus mampu menjawab tantangan global yang semakin kompleks dan dinamis. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang identitas nasional menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa bangsa dapat terus maju dan berkembang dengan identitas yang kuat dan kokoh.

3. Identitas Nasional dalam Konsep Islam

Identitas nasional adalah konsep yang mengacu pada kesadaran dan kebanggaan individu terhadap negara dan bangsanya. Dalam konteks Islam, identitas nasional memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam. Islam tidak hanya mengajarkan tentang keimanan dan keislaman, tetapi juga tentang kesadaran dan kebanggaan terhadap identitas nasional. Hal ini tercermin dalam konsep “ummah” dalam Islam, yang mengacu pada komunitas Muslim global yang memiliki kesatuan dan kebersamaan. Identitas nasional dalam Islam juga terkait dengan konsep “watan” atau tanah air, yang mengacu pada negara dan bangsa tempat seorang Muslim tinggal. Dalam konteks ini, identitas nasional dalam Islam tidak hanya terbatas pada kesadaran terhadap negara dan bangsa, tetapi juga terhadap kesatuan dan kebersamaan umat Islam secara global.

Menurut Prof. Dr. M. Quraish Shihab, identitas nasional dalam Islam dapat dipahami sebagai kesadaran dan kebanggaan terhadap kesatuan dan kebersamaan umat Islam (M. Quraish Shihab, 2003). Identitas nasional ini tidak hanya terbatas pada kesadaran terhadap negara dan bangsa, tetapi juga terhadap kesatuan dan kebersamaan umat Islam secara global. Dalam Al-Quran, identitas nasional digambarkan sebagai kesatuan dan kebersamaan umat Islam yang diibaratkan sebagai “umat yang satu” (QS. Al-Baqarah: 143) (Departemen Agama RI, 2003). Ayat ini menjelaskan bahwa identitas nasional dalam Islam tidak hanya terbatas pada kesadaran terhadap negara dan bangsa, tetapi juga terhadap kesatuan dan kebersamaan umat Islam secara global.

Selain itu, identitas nasional dalam Islam juga dapat dipahami sebagai kesadaran dan kebanggaan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Menurut Dr. Muhammad Imara, nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, kesetaraan, dan kebebasan merupakan bagian integral dari identitas nasional umat Islam (Muhammad Imara, 1983). Dalam konteks Indonesia, identitas nasional dalam Islam dapat dipahami sebagai kesadaran dan kebanggaan terhadap nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam yang diintegrasikan dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip keindonesiaan. Menurut Prof. Dr. Azyumardi Azra, identitas nasional Indonesia yang berbasis pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan bangsa Indonesia (Azyumardi Azra, 2002).

4. Konsep Bangsa Indonesia

Identitas nasional adalah konsep yang mengacu pada kesadaran dan kebanggaan

Individu terhadap negara dan bangsanya. Dalam konteks Indonesia, identitas nasional memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam, yang mencakup konsep bangsa Indonesia. Menurut Prof. Dr. Mohammad Yamin, konsep bangsa Indonesia dapat dipahami sebagai kesatuan sosial-politik yang terdiri dari berbagai suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia (Mohammad Yamin, 1959). Konsep ini berdasarkan pada semboyan “Bhinneka Tunggal Ika” yang berarti “berbeda-

beda tetapi tetap satu”. Dalam konteks ini, konsep bangsa Indonesia menekankan pentingnya kesatuan dan kebersamaan di antara berbagai suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia.

Dalam konteks identitas nasional, konsep bangsa Indonesia memiliki beberapa aspek penting. Pertama, konsep ini menekankan pentingnya kesatuan dan kebersamaan di antara berbagai suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia (Azyumardi Azra, 2002). Kedua, konsep ini juga menekankan pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di antara berbagai suku bangsa dan budaya. Dalam konteks ini, konsep bangsa Indonesia dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kebanggaan individu terhadap negara dan bangsanya (Mohammad Mahfud MD, 2003). Selain itu, konsep ini juga dapat membantu meningkatkan rasa toleransi dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada di antara berbagai suku bangsa dan budaya. Konsep bangsa Indonesia juga memiliki implikasi yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Dr. Mohammad Mahfud MD, konsep bangsa Indonesia dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kebanggaan individu terhadap negara dan Bangsaanya, serta dapat membantu meningkatkan rasa toleransi dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada di antara berbagai suku bangsa dan budaya.

Dalam konteks ini, konsep bangsa Indonesia dapat membantu meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat, serta dapat membantu meningkatkan keharmonisan dan kebersamaan di antara berbagai suku bangsa dan budaya. Jadi, konsep bangsa Indonesia dalam identitas nasional memiliki dimensi yang lebih luas dan mendalam. Konsep ini menekankan pentingnya kesatuan dan kebersamaan. Di berbagai suku bangsa dan budaya yang ada di Indonesia, serta menekankan pentingnya menghormati dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di antara berbagai suku bangsa dan budaya. Pada konteks ini, konsep bangsa Indonesia dapat membantu meningkatkan kesadaran dan kebanggaan individu terhadap negara dan bangsanya, juga dapat membantu meningkatkan rasa toleransi dan menghormati perbedaan-perbedaan yang ada di antara berbagai suku bangsa dan budaya.

5. Identitas Nasional Indonesia

Secara terminologis, identitas nasional merupakan ciri khas yang membedakan satu bangsa dari bangsa lain. Setiap bangsa memiliki keunikan tersendiri yang mencerminkan sifat, ciri-ciri, dan karakteristiknya. Proses pembentukan bangsa secara historis juga mempengaruhi identitas nasional. Dengan demikian, identitas nasional tidak dapat dipisahkan dari jati diri atau kepribadian bangsa tersebut. Hal ini menjadikan identitas nasional sebagai fondasi yang kuat bagi kesadaran dan kebanggaan bangsa. Selain itu, identitas nasional juga berperan sebagai pengikat yang mempersatukan berbagai komponen masyarakat dalam satu kesatuan yang utuh. Adapun Identitas nasional Indonesia dapat dirumuskan menjadi tiga bidang yaitu sebagai berikut: Pertama, identitas fundamental, yakni Pancasila sebagai filsafat bangsa, hukum dasar, pandangan hidup, etika politik, paradigma pembangunan. Kedua, identitas instrumental, yang meliputi UUD 1945 sebagai konstitusi negara, bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan, Garuda Pancasila sebagai lambang negara, Sang Saka Merah Putih sebagai bendera negara, Bhineka Tunggal Ika sebagai semboyan negara, dan Indonesia Raya sebagai lagu kebangsaan. Ketiga, identitas alamiah yang meliputi Indonesia sebagai negara kepulauan dan kemajemukan terhadap sukunya, budayanya, agamanya (Muhamad Erwin, 2013).

1. **Pancasila.** Pancasila merupakan esensi kejiwaan dan karakteristik bangsa Indonesia yang mencerminkan kesadaran, hukum dasar, dan pandangan hidup yang sarat dengan nilai-nilai, asas-asas, dan norma-norma yang menjadi pedoman bagi sikap dan tindakan penguasa dan rakyat Indonesia. Sebagai satu-satunya falsafah dan ideologi bangsa dan

- negara, Pancasila berperan sebagai landasan, pembimbing, dan pengarah bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan dan cita-citanya.
2. Undang-undang Dasar 1945. UUD 1945 berperan sebagai fondasi konstitusional yang mengatur sikap dan tindakan bangsa Indonesia. Dalam pelaksanaannya, UUD 1945 telah melakukan pembagian wewenang dan tanggung jawab di antara berbagai pihak yang terkait dalam sistem politik Indonesia. Selain itu, UUD 1945 juga telah menetapkan batasan-batasan kekuasaan dan menjamin perlindungan hak-hak asasi manusia di Indonesia, sehingga tercipta suatu sistem pemerintahan yang demokratis dan berkeadilan.
 3. Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan memiliki akar sejarah yang kuat dalam bahasa Melayu. Pilihan bahasa Melayu sebagai bahasa persatuan tidaklah kebetulan, karena bahasa ini telah lama digunakan sebagai bahasa komunikasi antar suku di seluruh Nusantara, bahkan sebelum kemerdekaan Indonesia. Selain itu, bahasa Melayu juga telah menjadi bahasa perdagangan yang menghubungkan para pedagang di sepanjang kepulauan Nusantara, sehingga memudahkan komunikasi dan interaksi antar masyarakat.
 4. Lambang negara. Lambang negara Indonesia, Garuda Pancasila, merupakan simbol kebanggaan dan kemegahan bangsa Indonesia. Dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika, lambang ini mencerminkan kesatuan dan keberagaman bangsa Indonesia. Bentuk lambang Garuda Pancasila ini merupakan hasil karya anak bangsa yang bernama Sultan Hamid II dari Kesultanan Pontianak. Lambang ini menggambarkan seekor burung Garuda yang berdiri tegak dengan kepala menghadap ke kanan dan sayap yang terbentang ke kanan dan kiri, mencerminkan kekuatan dan keberanian bangsa Indonesia.
 5. Bendera negara Indonesia. Bendera Merah Putih tidak hanya merupakan simbol estetika semata, melainkan memiliki makna yang lebih mendalam. Warna merah dan putih pada bendera tersebut mencerminkan semangat dan jiwa bangsa Indonesia yang penuh dengan keberanian, kekuatan, dan kesucian. Merah melambangkan semangat yang membara, sedangkan putih melambangkan kesucian dan kejujuran hati. Dengan demikian, bendera Merah Putih menjadi simbol identitas bangsa Indonesia yang menggambarkan nilai-nilai dan semangat bangsa.
 6. Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya. Lagu kebangsaan “Indonesia Raya” karya Wage Rudolf Supratman merupakan ekspresi yang kuat dari semangat patriotisme dan kecintaan terhadap tanah air. Lagu ini juga menggambarkan kegagahan dan komitmen terhadap kebenaran. Pertama kali diperdengarkan secara resmi pada Kongres Pemuda II pada tanggal 28 Oktober 1928, lagu ini dimainkan dengan biola oleh Wage Rudolf Supratman sendiri, menciptakan suasana yang sangat mengharukan dan membangkitkan semangat nasionalisme di kalangan pemuda pada saat itu.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa identitas nasional Indonesia merupakan konsep yang kompleks dan multidimensi, mencakup berbagai aspek kehidupan bangsa dan negara. Identitas nasional Indonesia dapat dipahami sebagai kesadaran dan kebanggaan individu terhadap negara dan bangsanya, yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk identitas fundamental, instrumental, dan

alamiah. Pancasila sebagai identitas fundamental dan identitas instrumental yang terdiri dari UUD 1945, bahasa Indonesia, lambang negara, bendera, semboyan, dan lagu kebangsaan merupakan komponen penting yang membentuk identitas nasional Indonesia.

Adapun identitas alamiah Indonesia mencakup kepulauan dan kemajemukan suku, budaya, dan agamanya. Identitas nasional Indonesia tidak hanya terbatas pada kesadaran terhadap negara dan bangsa, tetapi juga terhadap kesatuan dan kebersamaan umat Islam secara global. Karenanya, penting untuk memahami dan menghargai identitas nasional Indonesia dalam rangka mempersatukan bangsa dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, identitas nasional Indonesia dapat menjadi kekuatan yang mempersatukan bangsa Indonesia dan meningkatkan kesadaran dan kebanggaan individu terhadap negara dan bangsanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama Departemen RI. 2003. Al-Quran dan Terjemahannya. Jakarta: Departemen Agama RI
- Assingkily, M. S. (2021). Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir. Yogyakarta: K-Media.
- Azra Azyumardi. 2002. Indonesia, Islam, dan Pancasila. Jakarta: Gramedia
- _____. 2002. Islam dan Nasionalisme di Indonesia. Jakarta: Gramedia
- Erwin Muhamad. 2013. Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia. PT Refika Aditama.
- Hariyanto Erie. 2013. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama.
- ICCE Tim UIN Jakarta. 2005. Pendidikan Kewargaan: Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani. Jakarta: Prenada.
- MediaImara Muhammad. 1983. Islam dan Nasionalisme. Kairo: Dar al-Ma'arif
- Kaelan. 2007. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma520
- Kuswanto. 2023. Identitas Nasional di Era Globalisasi. Malang: PT Cita Intrans Selaras (Citila Grup)
- Mahfud Mohammad MD. 2003. Pancasila dan UUD 1945. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Quraish M Shihab. 2003. Wawasan Al-Quran. Bandung: Mizan
- S Koerniatmo. 1987. Dasar-Dasar Ilmu Negara. Jakarta: Pusat Studi Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Indonesia
- Triwulan Titik Tutik. 2006. Pokok-Pokok Hukum Tata Negara Indonesia. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yamin Mohammad. 1959. Naskah Persiapan Undang-Undang Dasar 1945. Jakarta: Yayasan Prapanca.